

Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga: Studi Kasus Di Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara

Women's Broker Role in Increasing the Economy of Household: A Case Study in West Halmahera District, North Maluku

Yunita , Musdhalifah Kholil, Zakeus Dadi

Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan Banau Halmahera, Halmahera Barat, Maluku Utara, Indonesia.
Corresponding author: nitadalom@gmail.com

Info Article:

Diterima: 24 Maret 2023
Disetujui: 03 April 2023
Dipublikasi: 03 April 2023

Article type:

<input type="checkbox"/>	Riview Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword:

Women's broker role, income contribution, household economy

Korespondensi:

Yunita
Sekolah Tinggi Pertanian
Kewirausahaan Banau Halmahera,
Halmahera Barat, Maluku Utara,
Indonesia
Email: nitadalom@gmail.com



Copyright© 2023 The Author(s).

Abstrak. Kondisi ekonomi keluarga yang semakin memburuk seperti harga kopra semakin menurun; kurangnya pendapatan dalam rumah tangga dengan adanya kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat, dan semakin tinggi tuntutan hidup, membuat perempuan (ibu rumah tangga) memilih bekerja sebagai pedagang tengkulak atau dibo-dibo komoditas hortikultura (buah-buahan dan sayuran), guna membantu perekonomian rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga serta mengetahui besarnya kontribusi pendapatan perempuan sebagai pedagang tengkulak dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Sampel penelitian ini sebanyak 25 responden yang merupakan perempuan pedagang tengkulak yang bertempat di Kecamatan Sahu Timur dan Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2022. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga terdapat dua peran: (1) Peran di dalam rumah (peran reproduktif) diantaranya adalah peran sebagai seorang ibu rumah tangga; (2) Peran di luar rumah (peran produktif) bekerja mencari nafkah sebagai pedagang tengkulak komoditas hortikultura untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan tujuan kedua, kontribusi pendapatan perempuan pedagang tengkulak terhadap ekonomi rumah tangga berkisar 60 persen – 70 persen berada pada klasifikasi tinggi. Saran dari hasil penelitian, yaitu meningkatkan serta peran perempuan dalam sasaran program-program pembangunan, karena dapat dilihat secara nyata bahwa perempuan berperan aktif dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangganya, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis perempuan pedagang dalam menjalankan usaha sebagai pedagang tengkulak, agar dapat memperoleh hasil yang lebih besar lagi sehingga semakin besar kontribusi pendapatan perempuan bagi peningkatan ekonomi rumah tangga.

Abstract. Household worse economic such as kopra down price, lack of household economic due to increasing of household necessary and high up life demand encouraged the women became brokers of horticultura commodity (fruits and vegetable) in West Halmahera district in order to support the family economy. The riset aimed to recognize woman role in increasing domestic economy and analysis contribution of women's income. The sample are 25 women broker's or dibo-dibo of horticultural commodity in East Sahu and Jailolo district West Halmahera Regency. The schedule was carried out from March to April 2022. The approach method was descriptive quantitative. The final results were that the role in increasing household economics was (1.) The women's role in reproductive activities is role as housewives. (2.) Productive activities, that is, work to earn a living as a retailer of horticultura products (fruits and vegetables). The second objective shows that the contribution of women's income ranges from 60% to 70% and is considered a high category. Based on the result of this research, it is suggested that women encourage participation in development programmes and increase women's knowledge and skills to achieve a greater result and can increase their income and also be beneficial to household welfare.

I. PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran strategis dalam aspek pembangunan. Hal ini karena perempuan bisa mengaktualisasikan dirinya dalam banyak hal sesuai dengan program prioritas, seperti bidang ekonomi. Perempuan adalah *agent of development* yang perannya sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat

perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (E-Paper, 2020).

Rumah tangga merupakan sebuah organisasi kecil dalam keluarga yang sangat berarti bagi perempuan (ibu rumah tangga). Pentingnya rumah tangga bagi perempuan (ibu rumah tangga) membuatnya semakin terdorong untuk

bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dalam mengurus rumah tangga. Terlepas dari perannya mengurus rumah tangga, perempuan juga memiliki peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Berbagai bidang pekerjaan yang ditekuni mulai dari bidang pertanian hingga bidang perdagangan. Salah satunya sebagai pedagang tengkulak.

Pedagang tengkulak atau dikenal dengan istilah *dibo-dibo* dalam bahasa pasar Kabupaten Halmahera Barat merupakan pedagang yang membeli komoditas pertanian khususnya tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran) dari produsen (petani) kemudian dijual lagi kepada konsumen. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian ekspor komoditas hortikultura naik 11,92 persen dengan volume ekspor Januari – Oktober 2018 sebesar 372.073 ton. Naiknya nilai ekspor komoditas hortikultura menjadi bukti bahwa komoditas ini menarik bagi kalangan pebisnis dan petani (Kementan, 2019).

Ketertarikan kalangan pebisnis terhadap komoditas hortikultura juga dialami oleh Pedagang tengkulak atau *Dibo-dibo* di Kabupaten Halmahera Barat dan yang paling terbanyak adalah kaum perempuan yaitu ibu-ibu yang sudah berumah tangga. Berbagai alasan yang dikemukakan oleh ibu rumah tangga dalam menekuni pekerjaan sebagai pedagang tengkulak khususnya pedagang komoditas hortikultura diantaranya: kondisi ekonomi keluarga yang semakin memburuk seperti harga kopra semakin menurun; kurangnya pendapatan dalam rumah tangga dengan adanya kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat, dan semakin tinggi tuntutan hidup. Pilihan perempuan (ibu rumah tangga) sebagai pedagang tengkulak atau *dibo-dibo* tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayuran) di Kabupaten Halmahera Barat, guna membantu perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang Peran Perempuan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Kabupaten Halmahera Barat, khususnya Perempuan Pedagang Tengkulak atau *dibo – dibo* komoditas hortikultura. Masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pertama, bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kedua, seberapa besar kontribusi perempuan pedagang tengkulak dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Permasalahan yang diangkat bertujuan

untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, dan menganalisis kontribusi perempuan pedagang tengkulak dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan bagi perempuan bahwa perannya sangat penting tidak hanya sebagai ibu rumah tangga di dalam lingkungan rumah tangganya, tetapi mampu berperan aktif dalam peningkatan ekonomi rumah tangganya.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Sahu Timur dan Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut merupakan salah satu sentra pedagang tengkulak yang menjual hasil dagangannya khususnya komoditas hortikultura, dan sebagian besar pedagang tengkulak adalah perempuan/ibu rumah tangga. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari Bulan dari Maret sampai April 2022.

Data yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara terstruktur dengan responden melalui pengisian kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pustaka, sumber resmi dari instansi terkait, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sampel penelitian ini sebanyak 25 responden. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Peneliti menentukan sendiri responden karena memilih responden atau perempuan pedagang yang masih aktif menjalankan bisnis sebagai pedagang tengkulak khususnya pedagang tengkulak hortikultura. Penentuan responden dalam penelitian ini didasari atas teori Margono (2004) yang menyatakan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, dan waktu pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2020.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu pertama, metode analisis deskriptif yaitu untuk

memberi gambaran mengenai peran perempuan pedagang tengkulak dalam aktivitas ekonomi rumah tangga. Sedangkan yang kedua, menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mencari seberapa besar kontribusi perempuan pedagang tengkulak dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{"Kontribusi Pendapatan Perempuan} \\
 & \frac{\text{Pendapatan Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, kontribusi pendapatan perempuan pedagang tengkulak diklasifikasi berdasarkan kriteria Sumantri dkk (2004) pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Rentang kontribusi perempuan %
Sangat rendah	1 – 19
Rendah	20 – 39
Sedang	40 – 59
Tinggi	60 – 79
Sangat Tinggi	≥ 80

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Perempuan atau ibu-ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Peranan penitng tersebut, dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang ditinjau dari pembagian peran berdasarkan gender, yang dapat ditunjukkan melalui Tabel 2.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perempuan paling dominan dalam melaksanakan perannya baik peran di dalam rumah yaitu peran Reproduksi maupun peran di luar rumah yaitu peran Produktif.

3.2. Peran Perempuan di dalam Rumah (Peran Reproduksi)

Peran perempuan di dalam rumah atau peran reproduktif adalah kegiatan wajib dan rutin yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu dalam keluarga meliputi: membersihkan rumah sebanyak 64 persen dan 36 persen dilakukan secara bersama, mencuci pakaian 100 persen, mencuci piring 100 persen, memasak 100 persen, mengurus anak 68 persen dan 32 persen dilakukan secara bersama. Hasil penelitian Aswiyati (2016) menyatakan bahwa kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu yaitu memasak, membersihkan rumah, mengasuh atau mendidik anak, melayani suami serta mengatur perekonomian rumah tangganya. Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap perempuan atau ibu-ibu sebanyak 100 persen menyatakan bahwa masing-masing anggota keluarga sudah mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing, yaitu suami yang mempunyai tugas bekerja, isteri mempunyai tugas mengurus rumah tangga sekaligus pedagang, demikian dengan anak yang sebagian besar masih bersekolah.

Selain data pada Tabel 2, peneliti juga melakukan wawancara terhadap responden terkait akses dan kontrol keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengelolaan dan pembuatan keputusan dalam rumah tangga, sebanyak 96 persen responden menjawab selalu

Tabel 2. Pembagian Peran Berdasarkan Gender

Kegiatan	Suami	Isteri	Bersama
Membersihkan rumah		64 %	36%
Mencuci pakaian		100%	
Mencuci piring		100%	
Memasak		100%	
Mengurus anak		68%	32%
Mencari uang		28%	72%
Menghadiri rapat desa			36%
Mengikuti kegiatan kerja bakti	64%	8%	24%
Menghadiri acara hajatan	68%	12%	72%
Membantu acara desa/tetangga	16%	32%	68%

Sumber: Data Olahan (2022)

menggunakan perencanaan dan diputuskan secara bersama-sama. Sejalan dengan Atmojo (2019) ibu rumah tangga perlu mempelajari tentang manajemen keuangan secara sederhana karena berkaitan dengan perannya yaitu mengelola keuangan rumah tangga sehingga dana yang ada bisa dimaksimalkan penggunaannya dan pengeluaran tidak melebihi anggaran yang ada.

3.3. Peran Perempuan di Luar Rumah (Peran Produktif)

Peran di luar rumah atau peran produktif yaitu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu di luar rumah untuk bekerja mencari nafkah sebagai pedagang tengkulak khususnya dagangan komoditas hortikultura. Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan mencari uang sebesar 28 persen sisanya sebanyak 72 persen dilakukan secara bersama dengan suami. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan atau ibu-ibu lebih berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini juga dikatakan oleh Aswiyati (2016) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran isteri dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya bukan hanya sebagai tambahan, tetapi sama pentingnya dengan suami yang komplementer.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 responden khususnya perempuan pedagang dikatakan bahwa mereka termotivasi bekerja sebagai pedagang tengkulak khususnya pedagang hortikultura adalah sebanyak 80 persen menyatakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, 16 persen menyatakan mudah mendapatkan uang dan sisanya 4 persen untuk menambah penghasilan. Kebutuhan yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara adalah kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan dapur dan kebutuhan lainnya. Dan alasan memilih sebagai pedagang tengkulak khususnya tanaman hortikultura sebagian besar menyatakan bahwa awalnya mereka bertani sehingga harus menjual hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan sisanya beralasan karena termotivasi dari orangtua.

Alasan lain adalah jumlah tanggungan dalam rumah tangga, berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga responden mayoritas 5 orang, dan sisanya jumlah tanggungan 3 orang ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang harus dibiayai oleh responden tidaklah sedikit tentunya ini berpengaruh terhadap biaya hidup yang dikeluarkan, sejalan dengan penelitian dari Kawau (2015) yang menjelaskan bahwa jumlah

anggota keluarga yang cukup besar menyebabkan kurang pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penghasilan dalam usahanya.

Selanjutnya hasil penelitian tentang curahan waktu dalam menjalankan perannya sebagai pedagang dan sebagai ibu rumah tangga. Dari 25 responden sebanyak 40 persen menyatakan bahwa mencari barang dagangan khususnya komoditas hortikultura kemudian dijual lagi, 40 persen menyatakan bahwa mereka menanam dan mencari dagangan tanaman hortikultura menurusi rumah tangga serta berdagang dan berkebun. Kesibukan perempuan pedagang tentunya akan menyita waktu terhadap intensitas bersama keluarga, namun berdasarkan hasil wawancara sebanyak 100 persen menilai bahwa dengan kesibukan bekerja namun masih bisa mencurahkan waktu untuk keluarga. Sejalan dengan itu Hutajulu (2015) menyatakan keterlibatan perempuan dalam semua aktivitas ekonomi pertanian dalam artian kontribusi waktu yang dicurahkan cukup tinggi. Perempuan dapat terlibat langsung tanpa mengganggu aktivitas kodratnya sebagai ibu rumah tangga dalam mengerjakan pekerjaan domestik, ini akan mendorong terciptanya keluarga yang mandiri karena perempuan sebagai sumber daya manusia yang dapat mengelola ekonomi pertanian.

Selain bekerja mencari nafkah sebagai pedagang tengkulak, perempuan atau ibu-ibu juga melaksanakan kegiatan sosial di luar rumah, namun tidak terlalu berperan penting karena lebih banyak dilakukan oleh suami atau laki-laki. Berdasarkan data pada Tabel 2, kegiatan sosial meliputi: menghadiri rapat desa 0 persen terbanyak suami 64 persen sisanya bersama, mengikuti kerja bakti 8 persen terbanyak suami 68 persen sisanya 24 persen bersama, menghadiri acara hajatan 12 persen, 16 persen suami dan 72 persen bersama, membantu acara desa 32 persen sisanya dilakukan secara bersama 68 persen. Hal ini didukung dengan pernyataan responden berdasarkan hasil wawancara bahwa kesibukan responden dalam hal ini perempuan atau ibu-ibu dalam menjalankan tugas sebagai pedagang tengkulak dan tugas sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak terlalu fokus dengan kegiatan sosial.

3.4. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Tengkulak Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga perempuan pedagang tengkulak berasal dari beberapa sumber yang disumbangkan oleh suami, isteri dan anggota

rumah tangga lainnya yang juga bekerja. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan suami pedagang responden mayoritas 60 persen adalah bekerja sebagai petani dengan pendapatan rata-rata Rp. 983.333, sopir sebanyak 16 persen dan sisanya tidak mengisi dikarenakan berstatus janda/*single parent*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, penghasilan suami masih tergolong rendah, sehingga ini yang menjadi motivasi perempuan/istri untuk bekerja sebagai pedagang tengkulak guna menambah penghasilan keluarga/rumah tangga. Pendapatan lainnya bersumber dari anggota keluarga. Sedangkan pendapatan yang disumbangkan oleh isteri adalah pendapatan dalam menjalankan usahanya sebagai pedagang tengkulak tanaman hortikultura. Berikut adalah informasi kontribusi pendapatan perempuan pedagang terhadap ekonomi rumah tangganya yang sudah diklasifikasikan dalam beberapa kategori, mulai dari sangat rendah sampai sangat tinggi.

Tabel 3. Kontribusi pendapatan perempuan dalam rumah tangga

No	Uraian	Persentase (%)
1	Sangat rendah (1% - 19%)	0
2	Rendah (20% - 39%)	6
3	Sedang (40% - 59%)	6
4	Tinggi (60% - 79%)	7
5	Sangat Tinggi ($\geq 80\%$)	6

Sumber: Data Olahan (2022)

Tabel 3 menunjukkan bagaimana kontribusi perempuan pedagang tengkulak dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Dapat dilihat bahwa sebanyak 6 persen memberikan kontribusi yang sangat tinggi pada keluarganya, yaitu lebih dari 80 persen penghasilan keluarga berasal dari pendapatan perempuan sebagai pedagang tengkulak hortikultura. Pendapatan perempuan ini berkisar Rp.1.000.000 s/d Rp.2.400.000. sebesar 7 persen perempuan memiliki kontribusi tinggi yaitu berkisar 60 persen – 79 persen. Artinya penghasilan keluarga dalam sebulan sebesar Rp. 2.500.000, maka sumbangan isteri sebesar Rp.1.500.000. 6 persen perempuan memiliki kontribusi sedang yaitu berkisar 40 persen – 59 persen. Artinya penghasilan keluarga dalam sebulan Rp. 1.800.000, isteri memberikan sumbangan sebesar Rp. 800.000. Sedangkan 6 persen perempuan juga memberikan kontribusi sebesar 20 persen – 39 persen. Artinya sumbangan

isteri terhadap rumah tangganya masih dalam klasifikasi rendah.

Berdasarkan data tersebut, perempuan sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya, terlihat dari kontribusi yang diberikan dalam rumah tangganya berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 6 persen. Tingginya kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan rumah tangganya menunjukkan bahwa perempuan mempunyai keinginan yang tinggi dalam membantu suami dan anggota keluarga yang lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini terbukti juga dari 25 responden atau 100 persen menyatakan bahwa pendapatan dari usaha dagang tanaman hortikultura sebagian untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sisanya ditabung di Bank, sejalan dengan hasil penelitian Paturochman (2007) mengatakan bahwa makin banyak skala kepemilikan maka makin tinggi pendapatan, makin tinggi pendapatan, maka makin besar tabungan dan variabel pendapatan mempengaruhi variabel tabungan sebesar 80 persen.

IV. KESIMPULAN

Peran perempuan dalam rumah tangga terdiri atas dua peran penting, yaitu pertama, peran perempuan di dalam rumah yaitu peran reproduktif adalah kegiatan wajib dan rutin yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga, diantaranya: membersihkan rumah sebanyak 64 persen dan 36 persen dilakukan secara bersama, mencuci pakaian 100 persen, mencuci piring 100 persen, memasak 100 persen, mengurus anak 68 persen dan 32 persen dilakukan secara bersama, serta akses kontrol keuangan keluarga. Yang kedua, peran perempuan di luar rumah yaitu peran produktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu di luar rumah untuk bekerja mencari nafkah sebagai pedagang tengkulak khususnya dagangan komoditas hortikultura.

Kontribusi pendapatan perempuan pedagang tengkulak dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga yang lebih dominan berkisar 60 persen – 79 persen berada pada klasifikasi tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang telah memberikan peran yang tinggi dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Hal ini terbukti juga dari 25 responden atau 100 persen menyatakan bahwa pendapatan dari usaha dagang tanaman hortikultura sebagian untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sisanya ditabung di Bank.

Dari simpulan tersebut, disarankan perlu meningkatkan serta peran perempuan dalam sasaran program-program pembangunan, karena dapat dilihat secara nyata bahwa perempuan berperan aktif dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangganya, serta perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis perempuan pedagang dalam menjalankan usaha sebagai pedagang tengkulak, agar dapat memperoleh hasil yang lebih besar lagi sehingga semakin besar kontribusi pendapatan perempuan bagi peningkatan ekonomi rumah tangga.

REFERENSI

- Aswiyati, 2016. Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, IX(17) 1 – 18.
- Atmojo, DD, 2019. Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi kasus pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupten Lampung Tengah). Skripsi. IAIN Metro.
- Doriza, Shinta, 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- E-Paper. 2020 November 18. Perempuan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi – dukungan Melalui Program CSR Sangat Diperlukan. *Harian Ekonomi Neraca*.
- Hutajulu, JP, 2015. Analisis peran perempuan dalam pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 4(1), April 2015.
- Kawau, 2015. Analisis pendapatan rumah tangga dari tanaman kelapa di Desa Rebo Kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka. *Jurnal Pertanian dan Lingkungan*. Volume 3. No. 1. Hal 10.
- Kementan, 2019. Ekspor Hortikultura Naik 12 Persen di 2018. <https://www.pertanianku.com/> diakses 10 Agustus 2019 pukul 10.00 WIT.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution PPPA, Shamadiyah N. 2018. Peran Perempuan Dalam Ketersediaan Pangan Rumah Tangga: Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Padi Di Gamplong Blang Pala, Kecamatan Banda Baro, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. *Ejournal AGRIFO*, 3 (2) 45-53.
- Paturochman M, 2007. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Tabungan (kasus pada peternakan sapi perah rakyat pada berbagai skala usaha di KPBS). Skripsi. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Saputro, Tri, Sulisty, 2016. Persepsi Anak-Anak Terhadap Peran Gender di Masyarakat (Studi Kasus Di Wilayah Tangerang Selatan). *Prosiding Internasional Feminisme: Persilangan Identitas, Agensi dan Politik* (20 Tahun Jurnal Perempuan). Hal 72 – 73
- Taftazani M. B, Bunsaman M. S. 2018. Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2).